

Aksi Bersih Sampah di Pantai Wisata Tanjung Bemban dalam Rangka World Clean Up Day Kota Batam 2024

Gita Prajati ^{*1}, Handi Wilujeng Nugroho², Yosef Adicita³, Kurniawan Hamidi⁴, Roselyn Indah Kurniati⁵, Lina Hanarisanty⁶, Zefri Azharman⁷

¹Teknik Lingkungan, Universitas Kebangsaan Republik Indonesia

^{2,4,7}Teknik Industri, Universitas Universal

³Teknik Mesin, Politeknik Negeri Batam

⁵Teknik Lingkungan, Universitas Riau

⁶Teknik Lingkungan, Universitas Universal

Article Info	Abstract
<i>Article history:</i> Received 12 Mei , 2025 Accepted 20 Juni , 2025 <i>Keywords:</i> <i>world clean up day,</i> <i>beach clean up, action,</i> <i>waste</i>	World Cleanup Day gives positive impact to environmental care activities in Indonesia. Environmental Services of Batam participated into World Cleanup Day action by sorting waste from public residence in 2021. In the year of 2024, Batam still involved in World Cleanup Day action. One of the location was Tanjung Bemban, Nongsa. The purpose of this social service is to partipate in world clean up day by cleaning up the waste in Tanjung Bemban beach. The method is application of participatory approach. There are two steps in this action. The first step is introduction and preparation that conducted by committee of World Cleanup Day. Whereas, the second step is clean up the waste in the specified locations. The waste classified into three categories. Participants collected and weighted the waste to the committee. Beach Cleanup Day 2024 in Tanjung Bemban can collected waste around 235.3 kilograms, consist of 97.3 kilograms organic waste, 88.4 kilograms plastic waste and 49.6 kilograms other type of waste. This action also involved many participants from various parties, such as government, military, NGOs, universities and schools. Beach clean up action expected to increase practice in waste management.

1. PENDAHULUAN

Kepulauan Riau merupakan provinsi di Indonesia, yang terletak di daerah terluar Barat Indonesia dan berbatasan langsung dengan Singapura dan Malaysia. Kota Batam merupakan salah satu kota yang terdapat di provinsi Kepulauan Riau. Sektor pariwisata di kota ini memiliki peluang yang tinggi untuk berkembang, terutama objek wisata pantai. Kecamatan Nongsa di Kota Batam memiliki potensi menjadi daerah wisata bertaraf internasional (Pramono *et al.*, 2024; Fiorentine *et al.*, 2021). Lokasi wisata, sarana dan prasarana wisata, serta atraksi wisata lainnya terdapat dalam jumlah yang tidak sedikit di Kecamatan Nongsa. Lokasi wisata tersebut adalah wisata pantai, wisata budaya, wisata alam, wisata kuliner dan lain lain (Ilham, *et al.*, 2022). Tanjung Bemban merupakan salah satu perairan di Kecamatan Nongsa yang dapat dikembangkan menjadi objek wisata pantai. Hal tersebut ditinjau berdasarkan segi ekonomi sumberdaya pesisir dan laut di perairan Tanjung Bemban (Irawan *et al.*, 2018). Pantai Tanjung Bemban disebut juga merupakan salah satu wisata pantai yang harus dikunjungi karena memiliki ciri khas tersendiri (Sutrisno dan Sidabutar, 2022).

Wisata pantai dapat dijadikan salah satu tujuan masyarakat untuk melepaskan penat dari kejenuhan aktivitas sehari-hari, yang dapat dilakukan bersama teman maupun keluarga. Namun, komersialisasi pantai dapat menimbulkan dampak bagi keberadaan pantai dan

*Corresponding author. Gita Prajati
Email address: prajatig@gmail.com

juga kehidupan makhluk di laut (Nariati *et al.*, 2020). Laut memiliki kekuatan homeostatis, yaitu kemampuan untuk menjaga keseimbangan. Namun, segala bentuk limbah yang dihasilkan oleh masyarakat dan dibuang di sekitar pantai akan berakhir di perairan pantai sebagai sistem penyimpanan akhir (Ekasari *et al.*, 2023). Menurut Assa dan Wibisono (2020), truk bermuatan sepuluh ton sampah plastik akan datang setiap dua puluh menit sekali untuk membuang sampah di sekitar perairan Indonesia. Para ahli menyatakan jika pengelolaan sampah tidak ditingkatkan, maka jumlah sampah tersebut dapat mengalami peningkatan menjadi sepuluh kali lipat (Assa dan Wibisono, 2020).

Pengelolaan sampah yang baik merupakan salah satu hal yang penting. Namun, kesadaran masyarakat terkait pengelolaan sampah masih rendah. Salah satu faktor yang mengakibatkan rendahnya kesadaran masyarakat terkait pengelolaan sampah, adalah masyarakat kekurangan teladan dalam perilaku membuang sampah pada tempatnya. Oleh karena itu, memberikan contoh nyata kepada masyarakat diharapkan dapat meningkatkan kesadaran masyarakat terkait pengelolaan sampah. Contoh nyata dapat dilakukan dengan cara aksi bersih sampah yang dapat dipadukan dengan kampanye bebas sampah (Asra *et al.*, 2023).

Aksi bersih sampah sudah banyak dilakukan di Indonesia. Hamidi *et al.* (2024) melakukan aksi bersih sampah di kampung tua Tanjung Uma, yang terletak di pesisir pantai Kota Batam. Aksi bersih sampah ini berhasil mengumpulkan sampah sebanyak 159,5 kg. Aksi serupa juga dilakukan di kawasan pesisir pantai Kertosari, yang dilakukan oleh tim dari Politeknik Masamy Internasional Banyuwangi. Mayoritas jenis sampah yang berhasil dikumpulkan adalah sampah plastik (Nisak *et al.*, 2023). Kawasan wisata pantai Kuta pun tidak luput dari aksi bersih sampah. Pelaksanaan aksi bersih pantai ini mendapat perhatian banyak pihak dan dihadiri oleh 1798 peserta yang terdiri dari berbagai macam golongan masyarakat, mulai dari anak-anak hingga orang dewasa (Husnayaen *et al.*, 2024).

Gerakan peduli lingkungan yang mendunia seperti *World Cleanup Day*, semakin meningkatkan aksi peduli lingkungan di Indonesia. *World Clean Up Day* merupakan salah satu gerakan yang berfokus kepada isu lingkungan di dunia. Gerakan ini diwujudkan dengan cara melakukan gerakan perubahan lingkungan seperti pengelolaan limbah industri dan pembersihan sampah di 141 negara di dunia (Taufiqurrahman *et al.*, 2024). Gerakan *World Cleanup Day* dilandasi oleh lima nilai utama yaitu positif, kerjasama, kepemimpinan, teknologi, dan kesenangan. Gerakan ini semakin tumbuh besar dan masif, sehingga mampu menjalin komunikasi dan koordinasi di seluruh dunia melalui perwakilan tiap negara, yang berujung ke tingkat regional pada masing-masing negara di dunia (Nisa *et al.*, 2023).

Gerakan *World Cleanup Day* telah menjangkau ke daerah-daerah di Indonesia, salah satunya Provinsi Lampung. Gerakan ini dianggap sebagai bentuk tindakan pemicu perubahan pola pikir dan tindakan masyarakat Lampung, terutama Kota Bandar Lampung (Nisa *et al.*, 2023). Kota Sorong juga menjadi kota di Indonesia yang ikut meramaikan gerakan *World Cleanup Day*. Kegiatan bakti pembersihan sampah di Kota Sorong dalam rangka keikutsertaan dalam gerakan *World Cleanup Day 2023*, memberikan manfaat dengan meningkatkan kesadaran warga akan pentingnya menjaga kebersihan lingkungan, serta menciptakan ruang publik yang bersih dan indah (Rahmatullah *et al.*, 2024).

Gerakan *World Cleanup Day* juga telah menjangkau Kota Batam. Dinas Lingkungan Hidup Kota Batam pada tahun 2021 ikut meramaikan gerakan *World Cleanup Day*, dengan cara gerakan pemilahan sampah yang dilakukan dari rumah ke rumah selama tiga hari (Mediacenter, 2021). Kota Batam kembali terlibat gerakan *World Cleanup Day* di tahun 2024. Salah satu kawasan yang dijadikan lokasi aksi bersih sampah di tahun 2024 adalah

kawasan wisata pantai Tanjung Bemban. Hal ini dikarenakan pencemaran sampah yang terjadi di pantai wisata tersebut. Sampah bersumber dari aktivitas manusia di darat dan laut yang terbawa oleh arus. Oleh karena itu, tujuan dari pelaksanaan program pengabdian ini adalah mendukung gerakan *World Cleanup Day*, dengan cara melakukan aksi bersih sampah di kawasan wisata pantai Tanjung Bemban. Adanya gerakan aksi bersih sampah ini diharapkan memberikan contoh nyata kepada masyarakat agar dapat menjaga kebersihan dan membuang sampah pada tempatnya.

2. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan aksi bersih sampah di kawasan wisata pantai Tanjung Bemban dilakukan pada tanggal 21 September 2024. Metode pelaksanaan dari kegiatan aksi bersih sampah dapat dikategorikan sebagai penerapan metode pendekatan partisipatif. Hal ini didasarkan oleh pertimbangan bahwa pelibatan aktif subyek pengabdian (masyarakat) merupakan faktor yang penting untuk menentukan program yang tepat sasaran (Djauhari *et al.*, 2021). Tahapan dari kegiatan *World Cleanup Day* (WCD) Kota Batam adalah sebagai berikut :

a. Pengantar dan Persiapan

Tahap pengantar dan persiapan dimulai dari proses perekrutan peserta kegiatan WCD oleh panitia. Panitia WCD menghubungi instansi yang terdiri dari pemerintah lokal, perusahaan swasta, komunitas, TNI, lembaga filantropi, universitas, dan sekolah untuk mengikuti kegiatan WCD. Lokasi pelaksanaan kegiatan ditentukan oleh panitia WCD berdasarkan jumlah sampah yang dihasilkan di lokasi tersebut. Panitia juga mempersiapkan alat yang digunakan pada saat melakukan aksi bersih sampah. Alat-alat tersebut meliputi karung, sarung tangan, alat penjepit dan timbangan. Sebelum pelaksanaan kegiatan WCD dilakukan, panitia WCD memberikan arahan terkait proses pengumpulan sampah, protokol keselamatan, keamanan, dan kesehatan serta titik pengumpulan dan penimbangan sampah.

b. Pelaksanaan Pengumpulan Sampah

Kegiatan pengumpulan sampah (*clean up*) dilakukan setelah panitia melakukan pengarahan. Para peserta terbagi menjadi beberapa kelompok. Setiap kelompok terdiri dari 4 hingga 5 orang peserta. Peserta mengumpulkan sampah di area yang telah ditentukan oleh panitia. Selanjutnya sampah yang telah dikumpulkan oleh peserta dibawa ke area penimbangan dan pemilahan. Panitia dibantu oleh peserta kegiatan melakukan penimbangan, pencatatan berat serta pemilahan sampah. Selanjutnya panitia menyerahkan sampah-sampah tersebut kepada pihak DLH untuk diangkut ke TPS.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan WCD merupakan agenda tahunan yang telah diselenggarakan oleh beberapa komunitas Kota Batam. Kegiatan ini melibatkan relawan dari berbagai institusi, yaitu pemerintah lokal, perusahaan swasta, komunitas, TNI, lembaga filantropi, universitas, dan sekolah. Ada sekitar 1.539 relawan yang terlibat dalam kegiatan WCD tahun 2024 di Kota Batam. Kegiatan WCD ini tersebar di lima belas titik. Beberapa titik tersebut adalah jembatan Bareleng, Kampung Tua Dapur 12, Teluk Tering, Tanjung Uma, Kampung Tua Nongsa dan pantai Tanjung Bemban Nongsa.



Gambar 1.

Peserta WCD di Pantai Tanjung Bemban

Kegiatan WCD di pantai Tanjung Bemban dimulai pukul 07.00 WIB. Panitia memberikan arahan kepada peserta kegiatan. Peserta kemudian dibagi menjadi beberapa kelompok. Selanjutnya panitia melakukan pembagian alat seperti masker, sarung tangan dan karung sampah ke masing-masing kelompok. Peserta melakukan aksi bersih sampah di titik-titik sesuai dengan arahan dari panitia. Panitia memberikan arahan terkait kewajiban dari panitia dan peserta kegiatan WCD.

Sampah yang berhasil dikumpulkan pada saat kegiatan WCD dibagi menjadi empat kategori, yaitu organik, anorganik, residu dan B3/pecahan kaca. Semua sampah yang berhasil dikumpulkan oleh para relawan ditimbang, diangkut dan dikelola oleh Dinas Lingkungan Hidup atau Bank Sampah setempat. Tabel 1 menunjukkan komposisi sampah yang berhasil dikumpulkan. Sedangkan Gambar 2 menunjukkan proses penimbangan dan pencatatan berat sampah yang berhasil dikumpulkan oleh peserta WCD.

Tabel 1.

Komposisi Sampah yang Berhasil dikumpulkan

No.	Jenis Sampah	Berat (kg)
1.	Organik	97,3
2	Plastik	88,4
3	Lain-lain	49,6
Total		235,3



Gambar 1.

Proses penimbangan dan pencatatan sampah

Keterlibatan secara aktif dari berbagai macam pemangku kepentingan, seperti pemerintah, LSM, perusahaan swasta dan masyarakat dapat membantu mengatasi permasalahan sampah di pesisir pantai. Kegiatan seperti kampanye aksi bersih pantai, pendidikan publik serta reformasi kebijakan dan aturan, mampu meningkatkan praktik pengelolaan sampah di masyarakat (Purba *et al*, 2023).

Aksi bersih pantai dianggap merupakan tindakan konservasi yang nyata dikarenakan sampah yang ada di pantai dapat berdampak kepada banyaknya komponen ekosistem. Kegiatan aksi bersih sampah harus diinformasikan kepada publik melalui berbagai cara, seperti pemasangan spanduk di sekitar pantai, tempat parkir serta jalan. Pengumuman dapat juga dilakukan di media sosial, radio, kunjungan ke pemerintah setempat maupun ke sekolah-sekolah. Keterlibatan anak-anak dalam kegiatan aksi bersih sampah dianggap penting dikarenakan pemberian informasi terkait permasalahan sampah dapat menjadikan mereka sebagai warga negara yang bertanggungjawab di masa depan (Battisti *et al.*, 2020).

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan aksi bersih sampah yang dilakukan di pantai wisata Tanjung Bemban merupakan bagian dari gerakan *World Cleanup Day*. Aksi bersih sampah ini mampu melibatkan relawan dari berbagai pihak. Relawan kegiatan berasal dari pemerintah lokal, perusahaan swasta, komunitas, TNI, lembaga filantropi, universitas, dan sekolah. Jumlah sampah yang berhasil dikumpulkan di pantai wisata Tanjung Bemban adalah 235,3 kg (97,3 kg sampah organik, 88,4 sampah plastik dan 49,6 jenis sampah lainnya). Saran dari kegiatan pengabdian ini adalah kegiatan aksi bersih sampah serupa perlu dilakukan setiap tahunnya sebagai bagian dari gerakan *World Cleanup Day*.

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih diberikan kepada mahasiswa dan mahasiswi Fakultas Teknik Universitas Universal Batam yang telah terlibat di dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat.

6. DAFTAR PUSTAKA

1. Asra, S., Chairuddin, Fadlia, Saputra, N. & Safitri, N. I. (2023). Edukasi Kota Bersih melalui Kampanye Bebas Sampah di Kota Langsa, *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 8(4), 946-958.
2. Assa, A. F. & Wibisono, C. (2020). Waste treatment management for shores and ocean cleanness in pari island indonesia, *Utopia y Praxis Latinoamericana*, 25(10), 197-207.
3. Battisti, C., Poeta, G., Romiti, F. & Picciolo, L. (2020). Small environmental actions need of problem-solving approach: applying project management tools to beach litter clean-ups, *Environments*, 7(87), 1-15.
4. Djauhari, M., Kumara, R. A., Putri, A., Yusuf, A., Muclis, A. & Rona, A. (2021). Pendekatan Partisipatif Dalam Memberdayakan Pemasaran Online UMKM di Kampung Krupuk Sukolilo Surabaya, *Prapanca : Jurnal Abdimas*, 1(1), 28-36.
5. Ekasari, A., Simangunsong, I. T. & Punusingon, J. B. V. (2023). Aksi bersih pantai payum di kabupaten merauke provinsi papua selatan, *Jurnal Interaktif : Warta Pengabdian Pendidikan*, 3(2), 82-88.
6. Fiorentine, J., Jerryen, Sovina, Fiona, Angelyn & Marsudi, I. R. (2021). Optimalisasi kebersihan lingkungan dalam upaya pengurangan sampah di megawisata ocarina batam. *Prosiding National Conference for Community Service Project (NaCosPro)*, 3(1), 868-879.

7. Hamidi, K., Prajati, G., Adicita, Y., Hanarisanty, L., Kurniati, R. K., Nasution, R. S., Nugroho, H. W., Azharman, Z., Hutabarat, A. I., Bima., Waoma, J. T., Wong, E., Royan, R. B. & Zanzibar, A. B. (2024). Clean up day di kawasan pesisir tanjung uma. *RECORD : Journal of Loyalty and Community Development*, 1(1), 63-69.
8. Ilham, W., Dailami, Mulyadi, T. dan Pratama, T. (2022). Strategi pengembangan objek wisata pantai bale-bale kampung tua bakau serip, kec. nongsa, kota batam. *Tourism Scientific Journal*, 8(1), 29-46.
9. Irawan, S., Fahmi, R. dan Roziqin, A. (2018). Kondisi hidro-oseanografi (pasang surut, arus laut, dan gelombang) perairan nongsa batam, *Jurnal Kelautan*, 11(1), 56-68.
10. Mediacycenter. 16 September 2021. World Clean Up Day 2021, DLH kembali gelar gerakan pilah sampah. (<https://mediacycenter.batam.go.id/2021/0916/world-clean-up-day-2021-dlh-kembali-gelar-gerakan-pilah-sampah/>). Diakses tanggal 10 April 2025.
11. Nariati, Utomo, Y., Fajaroh F., Suharti, Danar & Ciptawati, E. (2020). Pelatihan gerakan bersih-bersih pantaibalekambang dari sampah plastik. *Abdimas: Jurnal Pengabdian Masyarakat Universitas Merdeka Malang*, 5(2), 139-144.
12. Nisa, N. K., Hertanto, Budiono, P., Makhya, S. & Rosalia, F. (2023). Gerakan world clean up day sebagai wujud kepedulian terhadap lingkungan hidup. *Nakhoda: Jurnal Ilmu Pemerintahan*, 22(2), 181-193.
13. Nisak, R. Z. K., Nugraha, Y. K., Fajarsari, I. M. & Badian, M. S. R. (2023). Gerakan bersih pantai sebagai upaya mengurangi sampah di kawasan pantai kertosari banyuwangi. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 1(10), 2286-2291.
14. Husnayaen, Arini, D. P., Anhar, A., Bela, R., Widnyana, I. M. A. & Pamungkas, A. B. (2024). Aksi bersih pantai sebagai upaya meningkatkan kepedulian masyarakat dalam menjaga kebersihan pantai kuta, provinsi bali. *Jurnal Abdi Insani*, 11(2), 1147-1153.
15. Pramono, Basana, Sidabutar, Y. FD. & Hanafiah, U. I. M. (2024). Fenomena pengendalian ekosistem dan abrasi pantai pulau putri untuk mengangkat nilai citra kawasan dalam mendukung wisata bahari di kecamatan nongsa kota batam. *Jurnal Potensi*, 4(1), 23-29.
16. Purba, N. P., Pasaribu, B., Faizal, I, Martasuganda, M. K., Ilmi, M. H., Febriani, C. & Alfarez, R. R. (2023) Coastal clean-up in Southeast Asia: lessons learned, challenges, and future strategies. *Front. Mar. Sci.* 10:1250736.
17. Rahmatullah, A., Murni, Yasin, A. F. & Marshush, U. H. (2024). Bakti Pembersihan Sampah di Ruang Publik Kawasan Bandara DEO Kota Sorong dalam Rangka “World Clean Up Day 2023”. *Jurnal Pengabdian Nasional (JPN) Indonesia*, 5(1), 234-241.
18. Sutrisno, T. & Sidabutar, Y. FD. (2022). Desain pengembangan kampung melayu nongsa sebagai identitas wisata pesisir kota batam. *Jurnal Potensi*, 2(1), 1-17.
19. Taufiqurrahman, Adnan, Juhriati, Imaduddin, A., Asfarina, S. & Fatur. (2024). Penumbuhan karakter peduli lingkungan melalui gerakanworld clean up day kota bima. *Journal of Excellence, Humanities and Religiosity*, 1(1), 122-134